

**LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS**

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)

Posisi Laporan : 09/2024

(dalam juta rupiah)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Sep-24	Jun-24	Mar-24	Des-23	Sep-23
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	49,001,975	46,210,848	47,924,237	45,804,024	43,561,045
2	Modal Inti (Tier 1)	49,001,975	46,210,848	47,924,237	45,804,024	43,561,045
3	Total Modal	51,366,573	48,558,481	50,133,690	48,066,729	45,745,217
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	219,172,540	213,955,432	204,987,584	200,125,898	191,967,673
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	22.36%	21.60%	23.38%	22.89%	22.69%
6	Rasio Tier 1 (%)	22.36%	21.60%	23.38%	22.89%	22.69%
7	Rasio Total Modal (%)	23.44%	22.70%	24.46%	24.02%	23.83%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	12.32%	12.30%	12.32%	12.27%	12.26%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	349,631,537	344,633,943	329,204,596	333,464,950	326,536,670
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.02%	13.41%	14.56%	13.74%	13.34%
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasi sesuai PSAK 71 secara Penuh. (%) (baris 2a / baris13)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.02%	13.41%	14.56%	13.74%	13.34%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	14.02%	13.41%	14.56%	13.74%	13.34%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	14.02%	13.41%	14.56%	13.74%	13.34%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	100,816,391	102,404,163	97,472,959	88,255,234	91,675,038
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	43,473,291	41,705,989	40,153,498	35,361,805	35,829,447
17	LCR (%)	231.90%	245.54%	242.75%	249.58%	255.87%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	236,303,629	230,867,635	229,961,491	219,223,738	220,932,232
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	196,072,374	193,426,805	191,813,781	191,184,798	185,327,325
20	NSFR (%)	120.52%	119.36%	119.89%	114.67%	119.21%

Analisis Kualitatif

Rasio CAR :

Capital Adequacy Ratio (CAR) CIMB Niaga secara konsolidasi pada Sept 2024 (T) adalah sebesar 23,44% naik sebesar 0,74% dari posisi Jun 2024 (T-1) yang sebesar 22,70%. Peningkatan CAR disebabkan oleh peningkatan total Modal sebesar Rp2,8 triliun yang dipengaruhi oleh peningkatan laba tahun berjalan sebesar Rp1,7 triliun, turunnya potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya sebesar Rp0,7 triliun, dan turunnya perhitungan pajak tangguhan sebesar Rp0,3 triliun. Disisi lain total ATMR mengalami peningkatan sebesar Rp5,2 triliun yang disebabkan oleh peningkatan ATMR risiko pasar sebesar Rp3,2 triliun dan ATMR risiko kredit sebesar Rp2,0 triliun.

Jika dibandingkan dengan posisi Sept 2023 (T-4) rasio CAR pada Sept 2024 (T) mengalami penurunan sebesar 0,39%. Penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan total ATMR sebesar Rp27,2 triliun yang terutama disebabkan oleh peningkatan ATMR risiko kredit sebesar Rp17,2 triliun, dan ATMR risiko pasar sebesar Rp10,3 triliun walaupun pada total modal Bank mengalami peningkatan sebesar Rp5,6 triliun.

Rasio Pengungkit :

Rasio pengungkit CIMB Niaga secara konsolidasi pada Sept 2024 (T) adalah 14,02% meningkat 0,61% dari posisi Jun 2024 (T-1) yang sebesar 13,41%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal inti sebesar Rp2,8 triliun walaupun terdapat peningkatan pada total eksposur sebesar Rp5,0 triliun.

LCR:

Secara konsolidasi, angka LCR rata-rata kuartal III 2024 sebesar 231,90% atau turun 13,63% dibanding kuartal sebelumnya (posisi kuartal II 2024 sebesar 245,54%). Terjadi penurunan rata-rata nilai tertimbang HQLA dalam bentuk penurunan rata-rata total Penempatan pada BI, rata-rata Kas dan Setara Kas serta rata-rata total Surat Berharga berkategori HQLA Level 2A. Namun di sisi lain Obligasi Pemerintah mengalami peningkatan. Penurunan ini dialokasikan untuk menutupi penurunan rata-rata total Deposit dan dialokasikan ke Pinjaman yang disalurkan secara rata-rata yang mengalami kenaikan dari kuartal II dengan kuartal III. Selain itu Pinjaman antar Bank mengalami kenaikan secara rata-rata. Namun di sisi lain, rata-rata nilai tertimbang Net Cash Outflow mengalami peningkatan sebagai dampak dari peningkatan rata-rata total Simpanan dari Entitas Lainnya (bobot 100%) dan Simpanan Korporasi Operasional. Perubahan ini banyak terjadi di sisi Induk Perusahaan atau Bank, mengingat komponen Anak Perusahaan relatif kecil bila dibandingkan dengan komponen Bank.

NSFR:

NSFR Konsolidasi pada bulan September 2024 sebesar 120,52%, masih di atas batasan Regulator. Angka Konsolidasi NSFR mengalami kenaikan sebesar 1,16% dibandingkan bulan Juni 2024 yang berada di angka 119,36%. Kenaikan angka NSFR tersebut disebabkan oleh kenaikan total nilai tertimbang komponen ASF konsolidasi sebesar 2.35% atau eq. Rp 5,44 Triliun setelah bobot yang baik secara amount maupun persentase lebih besar daripada kenaikan total nilai tertimbang RSF konsolidasi yang sebesar 1.37% atau eq. Rp 2,65 Triliun setelah bobot.

FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)

Posisi Laporan : 09/2024

(dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	366,349,628
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	(24,059,114)
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1,563,830
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	211,414
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	20,349,327
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(14,783,547)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	349,631,537

FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)
 Posisi Laporan : 09/2024

(dalam juta rupiah)

Keterangan		Periode	
		K	K-1
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	366,349,628	359,180,456
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	(1,476,866)	(1,912,529)
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(11,772,550)	(12,209,190)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(28,447,695)	(26,651,379)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	324,652,517	318,407,358
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1,914,973	1,530,738
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1,026,441	982,564
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	2,941,413	2,513,302
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	13,663,411	15,618,211
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	(11,975,131)	(13,224,860)
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	1,688,280	2,393,351
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	111,088,876	110,627,474
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FXK kemudian dikurangi CKPN)	(90,739,549)	(89,307,542)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	-	-
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	20,349,327	21,319,931
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	49,001,975	46,210,848
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	349,631,537	344,633,943
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.02%	13.41%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.02%	13.41%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sole accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nettt) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0.00%	0.00%
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sole accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nettt) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0.00%	0.00%
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	349,631,537	344,633,943
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	349,631,537	344,633,943
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.02%	13.41%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.02%	13.41%
Analisis Kualitatif			
<p>Rasio Pengungkit : Rasio pengungkit CIMB Niaga secara konsolidasi pada Sept 2024 (T) adalah 14,02% meningkat 0,61% dari posisi Jun 2024 (T-1) yang sebesar 13,41%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal inti sebesar Rp2,8 triliun walaupun terdapat peningkatan pada total eksposur sebesar Rp5,0 triliun.</p>			

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT BANK CIMB NIAGA (Individu)

Periode Laporan : September 2024

(dalam juta rupiah)

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Juni 2024)					Posisi Tanggal Laporan (September 2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	50,181,175	83,000	-	75,000	50,256,175	52,585,887	83,000	-	75,000	52,660,887	1.1
2 Modal sesuai POJK KPMM	50,181,175	83,000	-	75,000	50,256,175	52,585,887	83,000	-	75,000	52,660,887	1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	71,197,673	39,520,329	4,853,569	19,954,122	127,205,695	70,189,354	42,259,909	5,434,928	19,134,894	128,609,692	2.3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	52,035,636	11,741,360	966,173	626,623	62,132,634	51,580,706	14,993,668	1,006,147	609,698	64,811,194	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	19,162,037	27,778,969	3,887,396	19,327,499	65,073,061	18,608,648	27,266,241	4,428,780	18,525,196	63,798,498	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	76,269,656	43,867,140	636,180	1,537,638	47,571,204	82,660,716	40,682,059	949,148	1,660,099	48,303,828	4
8 Simpanan operasional	56,862,019.16	-	-	-	28,431,010	59,132,512	-	-	-	29,566,256	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	19,407,636.89	43,867,140	636,180	1,537,638	19,140,195	23,528,204	40,682,059	949,148	1,660,099	18,737,572	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	13,224,860	-	-	-	-	11,975,131	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	755,157	21,441,940	391,000	-	950,657	879,694	19,581,830	-	-	879,694	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	755,157	21,441,940	391,000	-	950,657	879,694	19,581,830	-	-	879,694	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					225,983,732					230,454,100	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Juni 2024)					Posisi Tanggal Laporan (September 2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					4,221,815					4,357,937	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,724,065	-	-	-	1,362,032	3,021,877	-	-	-	1,510,938	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	28,599,467	27,233,092	162,170,361	153,504,233	-	32,750,304	22,987,424	162,402,617	152,861,468	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	935,265	980,601	-	583,827	-	497,141	980,601	-	540,014	3.1.1
19 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	3,186,193	1,094,870	6,545,820	7,571,184	-	5,355,685	763,300	5,079,459	6,264,461	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	20,694,476	21,864,032	115,477,859	111,492,468	-	23,582,079	18,540,362	117,190,267	112,675,378	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	159,840	152,167	2,005,464	1,459,555	-	156,208	147,729	1,905,475	1,390,527	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	961,111	961,108	18,124,149	16,366,636	-	963,853	959,856	17,880,283	16,160,096	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,293,643	1,294,650	17,026,973	12,361,679	-	1,278,037	1,279,077	16,797,645	12,197,026	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1,368,939	885,665	2,990,097	3,668,884	-	917,300	316,499	3,549,489	3,633,965	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	-	3,999,743	108,304	26,430,620	26,959,462	-	5,489,913	70,556	28,009,423	29,023,417	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	560,200	560,200	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	3,999,743	108,304	26,430,620	26,959,462	-	4,929,714	70,556	28,009,423	28,463,217	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	110,627,474	1,242,125.19	-	-	-	111,088,876	1,118,585	12
33 Total RSF					187,289,668					188,872,344	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)					120.66%					122.02%	14

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT BANK CIMB NIAGA (Bank & Perusahaan Anak)
 Periode Laporan : September 2024

(dalam juta rupiah)

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Juni 2024)					Posisi Tanggal Laporan (September 2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	51,748,873	-	83,000	75,000	51,823,873	54,219,570	83,000	-	75,000	54,294,570	
2 Modal sesuai POJK KPMM	51,748,873	-	83,000	75,000	51,823,873	54,219,570	83,000	-	75,000	54,294,570	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	71,197,673	39,520,329	4,853,569	19,954,122	127,205,695	70,189,354	42,259,909	5,434,928	19,134,894	128,609,692	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	52,035,636	11,741,360	966,173	626,623	62,132,634	51,580,706	14,993,668	1,006,147	609,698	64,811,194	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	19,162,037	27,778,969	3,887,396	19,327,499	65,073,061	18,608,648	27,266,241	4,428,780	18,525,196	63,798,498	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	75,851,799	46,380,904	2,377,555	3,454,983	50,150,309	82,133,784	43,625,963	2,294,017	3,908,560	50,961,258	4
8 Simpanan operasional	56,444,162.31	-	-	-	28,222,081	58,605,580	-	-	-	29,302,790	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	19,407,636.89	46,380,904	2,377,555	3,454,983	21,928,228	23,528,204	43,625,963	2,294,017	3,908,560	21,658,467	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	13,224,860	-	-	-	-	11,975,131	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	755,157	21,441,940	391,000	737,100	1,687,758	879,694	19,581,830	-	1,558,416	2,438,110	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	755,157	21,441,940	391,000	737,100	1,687,758	879,694	19,581,830	-	1,558,416	2,438,110	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					230,867,635					236,303,629	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Juni 2024)					Posisi Tanggal Laporan (September 2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					4,221,815					4,357,937	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,957,414	-	-	-	1,478,707	3,271,620	-	-	-	1,635,810	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>)	-	29,552,378	28,208,027	168,361,210	159,914,127	-	33,953,574	24,466,506	169,216,371	160,155,042	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	935,265	980,601	-	583,827	-	497,141	980,601	-	540,014	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	2,661,193	705,148	6,545,820	7,297,573	-	4,896,518	724,411	5,079,459	6,176,142	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	22,172,388	23,228,689	121,668,707	118,175,973	-	25,244,516	20,058,333	124,004,020	120,057,272	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	159,840	152,167	2,005,464	1,459,555	-	156,208	147,729	1,905,475	1,390,527	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	961,111	961,108	18,124,149	16,366,636	-	963,853	959,856	17,880,283	16,160,096	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,293,643	1,294,650	17,026,973	12,361,679	-	1,278,037	1,279,077	16,797,645	12,197,026	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1,368,939	885,665	2,990,097	3,668,884	-	917,300	316,499	3,549,489	3,633,965	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	-	4,015,723	124,195	26,009,318	26,570,031	-	5,505,770	85,472	27,760,232	28,805,001	5
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	560,200	560,200	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	4,015,723	124,195	26,009,318	26,570,031	-	4,945,571	85,472	27,760,232	28,244,801	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	102,052,889	85,580,05	-	-	-	77,002,244	1,118,585	12
33 Total RSF					193,426,805					196,072,374	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					119.36%					120.52%	14

¹Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

ANALISIS PERHITUNGAN**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)**

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga
Periode Laporan : September 2024

Analisis secara Individual

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka NSFR dalam batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Angka NSFR posisi September 2024 berada di angka 122,02%, masih berada di atas batasan yang ditetapkan regulator. Angka NSFR di bulan September 2024 mengalami kenaikan sebesar 1,36% dibandingkan posisi bulan Juni 2024 yang sebesar 120,66%.

Faktor utama yang mempengaruhi perhitungan NSFR :

Kenaikan NSFR di bulan September 2024 bila dibandingkan Juni 2024 disebabkan oleh kenaikan nilai ASF yang baik secara amount maupun bobot lebih besar dari kenaikan nilai RSF.

ASF: Kenaikan ASF mayoritas disebabkan oleh kenaikan total Simpanan sebesar eq. Rp 5,13 Triliun atau sebesar eq. Rp 2,14 Triliun setelah bobot yang didominasi oleh Simpanan dari nasabah Korporasi. Selain itu, total Modal Tier 1 dan Tier 2 juga mengalami kenaikan sebesar eq. Rp 2,4 Triliun. Kenaikan kedua komponen tersebut dialokasikan kepada kenaikan komponen HQLA di sisi RSF khususnya berupa Obligasi Pemerintah.

Total Simpanan dari nasabah Korporasi meningkat sebesar eq. Rp 3,64 Triliun atau sebesar eq. Rp 733 Miliar setelah bobot. Kenaikan paling signifikan berasal dari Simpanan Korporasi yang bersifat Operasional sebesar eq. Rp 2,27 Triliun atau eq. Rp 1,14 Triliun setelah bobot. Simpanan Non Operasional juga mengalami kenaikan sebesar eq. Rp 1,37 Triliun setelah bobot, namun setelah dikenakan bobot turun sebesar eq. Rp 403 Miliar. Hal ini dikarenakan kenaikan simpanan Non Operasional ini terjadi pada Simpanan Tanpa Jangka Waktu atau Giro yang meningkat sebesar eq. Rp 4,95 Triliun namun memiliki bobot ASF 0%. Sementara itu, di saat yang bersamaan terjadi penurunan Simpanan berupa Time Deposit dengan sisa jangka waktu < 6 Bulan (bobot ASF 50%) sebesar eq. Rp 1,36 Triliun serta kenaikan Time Deposit dengan sisa jangka waktu di atas 6 Bulan (bobot ASF 50% - 100%) dengan total sebesar eq. Rp 444 Miliar. Setelah dikenakan bobot, Time Deposit dari nasabah Korporasi Non Keuangan turun sebesar eq. Rp 397 Miliar.

Total Simpanan dari nasabah Lembaga Keuangan turun sebesar eq. Rp 2,66 Triliun atau eq. Rp 6 Miliar setelah bobot. Penurunan setelah bobot yang jauh lebih kecil daripada sebelum bobot ini disebabkan oleh pergerakan yang terjadi, di mana penurunan paling besar berada pada Simpanan dengan bobot ASF 0% yaitu Simpanan dengan sisa jangka waktu < 6 Bulan sebesar eq. Rp 1,82 Triliun dan Simpanan Tanpa Jangka Waktu sebesar eq. Rp 834 Miliar. Hal ini menyebabkan pergerakan yang terjadi tidak berdampak secara signifikan terhadap perhitungan NSFR.

Total Simpanan dari nasabah Perorangan meningkat sebesar eq. Rp 1,21 Triliun atau eq. Rp 1,14 Triliun setelah bobot. Terlihat adanya perbaikan kualitas simpanan dari nasabah Perorangan, di mana total Simpanan Stabil meningkat sebesar eq. Rp 2,69 Triliun atau eq. Rp 2,56 Triliun setelah bobot yang diiringi dengan penurunan total Simpanan Kurang Stabil sebesar eq. Rp 1,48 Triliun atau eq. Rp 1,41 Triliun setelah bobot.

RSF: Kenaikan RSF utamanya disebabkan oleh kenaikan total Aset Lainnya yang didominasi oleh Tagihan Macam-Macam.

Total HQLA dalam perhitungan NSFR mengalami kenaikan sebesar eq. Rp 5,39 Triliun atau eq. Rp 136 Miliar setelah bobot. Hal ini dikarenakan pergerakan HQLA yang ada didominasi oleh kenaikan total Obligasi Pemerintah sebesar eq. Rp 5,83 Triliun atau eq. Rp 291 Miliar setelah bobot. Di sisi lain, Obligasi Korporasi baik dengan kategori Level 2A maupun 2B mengalami penurunan dengan total sebesar eq. Rp 789 Miliar atau eq. Rp 155 Miliar setelah bobot.

Hal tersebut yang memberikan dampak terhadap kenaikan RSF adalah kenaikan total Aset Lainnya sebesar eq. Rp 3,03 Triliun atau eq. Rp 2,06 Triliun setelah bobot, di mana komponen ini didominasi oleh Tagihan Macam-Macam serta NSFR Aset Derivatif. Sementara itu, komponen Faktor Pengurang Modal serta Pinjaman dengan kualitas Non Performing mengalami penurunan masing-masing sebesar eq. Rp 324 Miliar dan eq. Rp 286 Miliar.

Dari sisi Pinjaman, total Pinjaman yang Disalurkan kepada Lembaga Non Keuangan meningkat sebesar eq. Rp 1,52 Triliun atau eq. Rp 1,34 Triliun setelah bobot. Total Pinjaman kepada Lembaga Keuangan juga meningkat sebesar eq. Rp 372 Miliar sebelum bobot namun turun sebesar eq. Rp 1,31 Triliun setelah dikenakan bobot. Hal ini karena kenaikan yang ada banyak terjadi pada jangka waktu < 6 Bulan (bobot RSF 15%) sebesar eq. Rp 2,17 Triliun, sementara terjadi penurunan pada jangka waktu 6 Bulan – 1 Tahun (bobot RSF 50%) sebesar eq. Rp 332 Miliar dan pada jangka waktu > 1 Tahun (bobot RSF 100%) sebesar eq. Rp 1,47 Triliun. Di sisi lain, terjadi penurunan total Pinjaman beragun Rumah Tinggal sebesar eq. Rp 503 Miliar atau eq. Rp 371 Miliar setelah bobot serta Pinjaman kepada Lembaga Keuangan dengan agunan berupa HQLA Level 1 (Reverse Repo) sebesar eq. Rp 438 Miliar atau eq. Rp 44 Miliar setelah bobot.

Faktor atau kondisi yang menyebabkan pergerakan meningkat :

Kenaikan NSFR di bulan September 2024 dibandingkan posisi Juni 2024 disebabkan oleh kenaikan komponen ASF sebesar 1,98% atau eq. Rp 4,47 Triliun setelah bobot yang baik secara amount maupun persentase lebih besar dibandingkan kenaikan komponen RSF yang sebesar 0,85% atau eq. Rp 1,58 Triliun setelah bobot.

Pergerakan nilai tertimbang pada komponen ASF utamanya disebabkan oleh:

- Kenaikan Total Modal Tier 1 dan Tier 2 sebesar eq. Rp 2,4 Triliun.
- Kenaikan Total Simpanan dari nasabah Perorangan sebesar eq. Rp 1,14 Triliun setelah bobot
- Kenaikan Total Simpanan dari nasabah Korporasi sebesar eq. Rp 733 Miliar setelah bobot.

Pergerakan nilai tertimbang pada komponen RSF utamanya disebabkan oleh:

- Kenaikan Total Aset Lainnya sebesar eq. Rp 2,06 Triliun setelah bobot.
- Kenaikan Total Pinjaman kepada Lembaga Non Keuangan sebesar eq. Rp 1,34 Triliun setelah bobot.
- Kenaikan Total HQLA dalam Perhitungan NSFR sebesar eq. Rp 136 Miliar setelah bobot.
- Penurunan Total Pinjaman kepada Lembaga Keuangan sebesar eq. Rp 1,31 Triliun setelah bobot.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian.

Analisis secara Konsolidasi

Angka NSFR Konsolidasi posisi September 2024 berada di angka 120,52% atau berada di atas batasan yang ditetapkan regulator. Angka NSFR Konsolidasi posisi bulan September 2024 mengalami kenaikan sebesar 1,16% dibandingkan posisi bulan Juni 2024 yang sebesar 119,36%. Dampak perhitungan konsolidasi setelah memperhitungkan anak perusahaan berdampak turun sebesar 1,50% bila dibandingkan dengan perhitungan individual. Hal ini karena di sisi anak perusahaan khususnya CNAF banyak menyalurkan pinjaman kepada end user yang diperoleh dari kenaikan total pendanaan yang diterima oleh CNAF dari Bank lain. Selain itu juga, anak perusahaan yang memiliki bisnis model sebagai multifinance, tidak disyaratkan untuk memiliki HQLA yang besar untuk menjaga rasio likuiditas ini. CNAF sebagai multifinance selalu menjaga kebutuhan alat likuidnya berdasarkan rasio yang ditetapkan oleh regulator dalam hal ini OJK.

Faktor utama yang mempengaruhi perhitungan NSFR :

Perubahan NSFR Konsolidasi di bulan September 2024 bila dibandingkan Juni 2024 mayoritas disebabkan oleh pergerakan dari NSFR Individu Bank, hal ini dikarenakan secara ukuran Individu Bank jauh lebih besar daripada anak-anak perusahaan. Secara Individu Bank, NSFR mengalami kenaikan bila dibandingkan posisi Juni 2024 sebagai dampak kenaikan nilai ASF yang baik secara amount maupun bobot lebih besar dibandingkan kenaikan nilai RSF setelah bobot. Namun demikian, pergerakan Simpanan yang Diterima serta Pinjaman yang Disalurkan pada sisi Anak Perusahaan mengakibatkan penurunan NSFR secara Konsolidasi.

ASF : Seperti yang sudah disampaikan, pergerakan NSFR Konsolidasi mayoritas dipengaruhi dari pergerakan di Individual di mana setelah konsolidasi, peningkatan ASF bertambah sebesar eq. Rp 312 Miliar setelah bobot dibandingkan dengan periode Juni 2024. Anak Perusahaan memberikan kontribusi terhadap kenaikan ASF secara konsolidasi melalui kenaikan Simpanan dari Lembaga Jasa Keuangan khususnya Simpanan dengan sisa jangka waktu jatuh tempo > 6 Bulan (bobot ASF 50% - 100%) dengan total sebesar eq. Rp 127 Miliar setelah bobot.

RSF : Secara total, nilai RSF secara konsolidasi naik sebesar eq. Rp 2,65 Triliun setelah bobot bila dibandingkan dengan posisi Juni 2024. Seperti halnya ASF, mayoritas pergerakan RSF secara konsolidasi juga lebih banyak dipengaruhi dari Perusahaan Induk sebagaimana yang sudah disampaikan dalam analisis secara Individu. Komponen utama yang memberikan dampak terhadap kenaikan RSF adalah kenaikan total Aset Lainnya sebesar eq. Rp 3,20 Triliun atau eq. Rp 2,23 Triliun setelah bobot, di mana komponen ini didominasi oleh Tagihan Macam-Macam serta NSFR Aset Derivatif. Sementara itu, komponen Faktor Pengurang Modal serta Pinjaman dengan kualitas Non Performing mengalami penurunan masing-masing sebesar eq. Rp 337 Miliar dan eq. Rp 293 Miliar.

Perubahan Total HQLA mayoritas berasal dari Bank Individu, dikarenakan anak perusahaan tidak spesifik harus mengelola HQLA dalam jumlah tertentu hanya dalam bentuk kas, perubahan juga banyak dipengaruhi pada perubahan Individual. Secara konsolidasi, kenaikan RSF bertambah sebesar eq. Rp 691 Miliar sebagai dampak dari kenaikan Pinjaman yang Disalurkan oleh Anak Perusahaan kepada end user.

Faktor atau kondisi yang menyebabkan pergerakan naik :

Kenaikan NSFR Konsolidasi di bulan September 2024 dibandingkan posisi Juni 2024 disebabkan oleh kenaikan komponen ASF sebesar 2,35% atau eq. Rp 5,44 Triliun setelah bobot yang baik secara amount maupun bobot lebih besar dibandingkan kenaikan komponen RSF yang sebesar 1,37% atau eq. Rp 2,65 Triliun setelah bobot.

Saldo pinjaman yang disalurkan oleh Anak Perusahaan (CNAF) ke end user naik sebesar eq. Rp 965 Miliar dibandingkan posisi Juni 2024 dan mayoritas dibiayai melalui fasilitas pinjaman dari Bank baik dalam bentuk Joint Financing maupun Borrowing. Total Aset CNAF per September 2024 adalah sebesar Rp 11,83 Triliun atau naik sebesar Rp 1,22 Triliun dibandingkan posisi bulan Juni 2024. Namun mengingat ukuran Aset yang dimiliki Anak Perusahaan relatif lebih kecil dibandingkan Induk Perusahaan, maka komposisi Anak Perusahaan terhadap perhitungan NSFR Konsolidasi tidak terlalu besar.

Induk Perusahaan dalam hal ini Bank diawasi secara tersendiri oleh regulator, demikian halnya dengan anak perusahaan yang mengikuti ketentuan yang berlaku dan diawasi secara tersendiri oleh regulator. Induk Perusahaan terus mengembangkan produk mobile banking (OCTO Mobile) salah satunya dengan fitur pembukaan produk Simpanan dan produk Investasi melalui OCTO Mobile agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankannya dengan mudah dan tetap aman.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian.

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank: PT Bank CIMB Niaga
Posisi Laporan: September 2024

(dalam jutaan rupiah)

No:	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		Posisi Tanggal Laporan (Q3 2024)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q2 2024)		Posisi Tanggal Laporan (Q3 2024)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q2 2024)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		66 Titik data posisi harian dan akhir bulan		53 Titik data posisi harian dan akhir bulan		69 Titik data posisi harian dan akhir bulan		56 Titik data posisi harian dan akhir bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		100,548,113		102,167,217		100,816,391		102,404,163
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpunan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	57,191,555	2,859,578	57,470,885	2,873,544	57,196,956	2,859,848	57,497,464	2,874,873
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	27,907,539	2,790,754	28,361,532	2,836,153	27,907,895	2,790,789	28,367,553	2,836,755
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional	62,291,239	14,721,691	58,242,185	13,722,515	62,266,600	14,715,671	58,165,356	13,703,482
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	44,458,729	23,754,674	46,108,950	23,384,066	44,122,892	23,330,420	45,697,521	22,937,576
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured)	143,000	143,000	0	0	136,783	136,783	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	13,565,369	0	8,947,155	0	13,463,650	0	8,754,372	0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	21,238,246	21,238,246	24,348,975	24,348,975	21,343,095	21,343,095	24,320,971	24,320,971
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	18,165,978	2,150,913	17,325,963	2,116,430	18,150,724	2,148,283	17,215,388	2,105,383
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	2,751,195	2,751,195	2,285,225	2,285,225
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	72,164,346	117,423	72,062,936	102,407	72,289,652	117,966	72,083,073	101,907
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	502,593	502,593	327,223	327,223	527,880	527,880	354,109	354,109
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		68,278,872		69,711,314		70,721,930		71,520,282
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	558,989	0	1,791,338	0	554,983	0	1,783,695	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (Inflows from fully performing exposures)	9,409,023	3,578,517	8,803,651	3,349,357	9,771,809	3,750,121	9,054,684	3,471,157
10	Arus kas masuk lainnya	23,682,764	23,396,252	26,592,006	26,376,077	23,782,482	23,498,519	26,559,025	26,343,136
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	33,650,775	26,974,769	37,186,995	29,725,434	34,109,273	27,248,640	37,397,405	29,814,292
12	TOTAL HQLA		100,548,113		102,167,217		100,816,391		102,404,163
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		41,304,102		39,985,880		43,473,291		41,705,989
14	LCR (%)		243.43%		255.51%		231.90%		245.54%

Keterangan: ¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga

Report Position : September 2024

Analisis secara Individual

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka LCR di atas batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Pemantauan atas rasio likuiditas ini dilakukan secara intensif, baik melalui laporan yang disiapkan oleh tim SKMR kepada Manajemen secara harian maupun pembahasan dalam rapat ALCO. Untuk perhitungan rata-rata kuartal III 2024 Individual, kami menggunakan 66 data harian untuk masing-masing angka komponen LCR yang kemudian dirata-ratakan dan dimasukkan dalam formula perhitungan LCR. Dalam kuartal III 2024, angka rata-rata LCR Individual sebesar 243,43%, menurun sebesar 12,07% dibandingkan rata-rata kuartal II 2024 yang sebesar 255,51%.

Penurunan LCR secara rata-rata ini dipengaruhi oleh peningkatan rata-rata nilai tertimbang Net Cash Outflow sementara di sisi lain terjadi penurunan rata-rata nilai tertimbang HQLA. Rata-rata Net Cash Outflow mengalami kenaikan sebesar eq. Rp. 1,32 Triliun sementara sisi lain HQLA mengalami penurunan sebesar eq. Rp. 1,62 Triliun.

Penurunan rata-rata HQLA sebesar eq. Rp 1,62 Triliun setelah bobot mayoritas terjadi pada penurunan rata-rata Penempatan pada Bank Indonesia sebesar eq. Rp 2,05 Triliun, rata-rata Kas dan Setara Kas sebesar eq. Rp 1,29 Triliun serta penurunan juga terjadi pada rata-rata total Surat Berharga berkategori HQLA Level 2A dengan total sebesar eq. Rp 593 Miliar atau eq. Rp 504 Miliar setelah bobot. Namun di sisi lain Obligasi Pemerintah mengalami peningkatan sebesar eq. Rp 2,17 Triliun. Penurunan ini dialokasikan untuk menutupi penurunan rata-rata total Deposit sebesar eq. Rp 1.93 Triliun dan dialokasikan ke Pinjaman yang disalurkan secara rata-rata yang mengalami kenaikan dari kuartal II dengan kuartal III, Sebesar eq. Rp 680 Miliar. Selain itu Pinjaman antar Bank mengalami kenaikan secara rata-rata sebesar eq. Rp 1,19 Triliun.

Kenaikan Net Cash Outflow secara rata-rata di kuartal III 2024 disebabkan oleh kenaikan rata-rata Simpanan dari Entitas Lainnya yang memiliki bobot 100% sebesar eq. Rp 1,70 Triliun dan Simpanan Korporasi Operasional yang mengalami kenaikan sebesar eq. Rp 4,05 Triliun atau sebesar eq. Rp 999 Miliar yang menggantikan penurunan rata-rata Simpanan Korporasi Non-Operasional dengan total sebesar eq. Rp 3,35 Triliun atau sebesar eq. Rp 1,33 Triliun setelah bobot. Selain itu kenaikan Net Cash Outflow ini juga dikontibusi oleh menurunnya rata-rata Time Deposit dengan sisa jangka waktu jatuh tempo > 30 hari ke depan atau Qualifying Term Deposit (QTD) sebesar eq. Rp 2,11 Triliun dan masuk ke dalam jangka waktu 30 hari sehingga diperhitungkan sebagai arus kas keluar dalam LCR. Selain itu Deposit dari Nasabah Perorangan juga mengalami penurunan secara rata-rata sebesar eq. Rp 1,01 Triliun atau eq. Rp 159 Miliar setelah bobot.

Dari sisi Arus Kas Masuk, terdapat peningkatan rata-rata Tagihan berdasarkan Pihak Lawan sebesar eq. Rp 605 Miliar atau eq. Rp 229 Miliar, yang sedikit mengurangi tekanan atas peningkatan rata-rata Net Cash Outflow yang terjadi.

Bank terus mengembangkan produk mobile banking (OCTO Mobile, OCTO BizChannel, OCTO Clicks, dan lain-lain) yang bertujuan untuk meningkatkan transactional account, salah satunya dengan fitur pembukaan Tabungan dan Deposito melalui mobile banking agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankan dengan mudah dan tetap aman. Bank melakukan edukasi dan penawaran variasi produk pendanaan/deposito dengan tenor yang lebih panjang. Dengan pengembangan ini, diharapkan pertumbuhan deposit yang stabil dan memiliki jangka waktu panjang akan terus bertambah.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh Manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini sejalan dengan pedoman yang selalu Bank jaga, bahwa kepentingan nasabah selalu menjadi prioritas dan kepercayaan yang diberikan merupakan aset yang utama. Pengembangan produk dan jasa unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tetap terus dilakukan. Hal ini bertujuan agar Bank CIMB Niaga dapat menjadi bank pilihan masyarakat. Bank CIMB Niaga juga terus berusaha menyempurnakan dan melengkapi fitur-fitur e-channel yang dimiliki sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi secara mandiri namun tetap terjaga keamanannya.

Analisis secara Konsolidasi

Perhitungan nilai rata-rata konsolidasi secara kuartalan menggunakan cara yang sama dengan menghitung angka LCR rata-rata Bank Only namun ditambahkan dengan 3 angka posisi akhir bulan komponen LCR dari anak perusahaan. Dalam perhitungan LCR konsolidasi bulanan, data anak perusahaan hanya menggunakan posisi akhir bulan. Hal ini dikarenakan anak perusahaan tidak disyaratkan secara spesifik untuk melakukan perhitungan LCR oleh Regulator. Selain itu, angka LCR Konsolidasi lebih didominasi oleh pergerakan dari perusahaan induk, hal ini dikarenakan secara ukuran Aset yang ada, anak perusahaan relatif kecil dibandingkan perusahaan induk atau Bank Only.

Seiring dengan peningkatan rata-rata LCR secara Individual, secara konsolidasi angka LCR rata-rata kuartal III 2024 adalah sebesar 231,90% atau menurun sebesar 13,63% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 245,54%. Penurunan ini mayoritas berasal dari pergerakan LCR Bank secara Individual. Jika dibandingkan dengan rata-rata LCR Individual, penambahan komponen Anak Perusahaan membuat rata-rata LCR Konsolidasi lebih rendah sebesar 11,53% dari rata-rata LCR Individual. Hal ini dikarenakan kedua anak perusahaan yang ada memang tidak diwajibkan untuk mengelola HQLA dalam jumlah besar namun lebih menjaga kecukupan arus kas masuk dan keluar. Kewajiban yang dikelola lebih banyak berbentuk pinjaman modal kerja dengan jangka waktu panjang untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada end user. Kewajiban jatuh tempo berbentuk angsuran pinjaman kepada kreditur yang disesuaikan dengan arus kas masuk angsuran yang diterima dari pinjaman yang disalurkan. Secara individu, Anak Perusahaan diawasi dan dipantau secara tersendiri oleh Regulator dengan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model bisnis yang dijalankan. Induk Perusahaan selalu memastikan bahwa Anak Perusahaan selalu mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator sesuai dengan peraturan yang berlaku.